

PENGARUH EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MA DARUL ULUM ROUTA

Muh Safwan¹, Bambang Sampurno², Ratika Nengsih³, Mustamin⁴, Abdul Wahab⁵,
Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia
Alamat e-mail : ¹10120210037@student.umi.ac.id,
²bambang.sampurno@umi.ac.id, ³ratika.nengsih@umi.ac.id,
⁴mustamin@umi.ac.id, ⁵abdul.wahab@umi.ac.id

ABSTRACT

This study examines the relationship between parents' economic conditions and students' learning motivation at MA Darul Ulum Rouda, Konawe, Southeast Sulawesi. Using a quantitative approach, data were collected through observation, documentation, and questionnaires. The results showed that most parents have lower to middle economic conditions (average score of 70.57 on a scale of 84), which is influenced by the level of education and the type of work that is generally informal. Nevertheless, most parents still support their children's education. In general, students' learning motivation is classified as moderate to high (average 67.54 on a scale of 80), indicating quite good enthusiasm for learning, although some students showed low motivation. Simple linear regression analysis showed a significant effect ($p=0.000$) between parents' economic conditions and learning motivation ($R^2=0.645$). This means that around 64.5% of the variation in learning motivation can be explained by parents' economic conditions, while the rest (35.5%) is influenced by other factors, including the learning environment, the role of teachers, and students' psychological factors. In conclusion, the economic conditions of the parents of students at MA Darul Ulum Rouda are mostly middle to lower, while the students' learning motivation is classified as medium-high. The analysis shows a significant positive correlation (64.5%) between the parents' economy and learning motivation. However, factors outside the economy also play a crucial role. Further research needs to explore these factors for a more comprehensive understanding.

Keywords: Economy, Parents, Learning Motivation

ABSTRAK

Studi ini meneliti kaitan antara kondisi ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa di MA Darul Ulum Rouda, Konawe, Sulawesi Tenggara. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah (rata-rata skor 70,57 dari skala 84), yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan yang umumnya informal. Meskipun demikian, kebanyakan orang tua tetap mendukung pendidikan anak mereka.

Secara umum, motivasi belajar siswa tergolong sedang hingga tinggi (rata-rata 67,54 dari skala 80), mengindikasikan antusiasme belajar yang cukup baik, walaupun beberapa siswa menunjukkan motivasi yang rendah. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh signifikan ($p=0,000$) antara kondisi ekonomi orang tua dan motivasi belajar ($R^2=0,645$). Artinya, sekitar 64,5% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh kondisi ekonomi orang tua, sedangkan sisanya (35,5%) dipengaruhi factor lain, termasuk lingkungan belajar, peran guru, dan faktor psikologis siswa. Kesimpulannya, kondisi ekonomi orang tua siswa MA Darul Ulum Roudhotulloh sebagian besar menengah ke bawah, sedangkan motivasi belajar siswa tergolong sedang-tinggi. Analisis menunjukkan korelasi positif yang signifikan (64,5%) antara ekonomi orang tua dan motivasi belajar. Namun, faktor di luar ekonomi juga berperan krusial. Riset selanjutnya perlu menggali faktor-faktor ini untuk pemahaman yang lebih menyeluruh.

Kata Kunci: Ekonomi, Orang Tua, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi manusia secara sadar dan terstruktur, baik individual maupun kolektif, yang bertujuan untuk mencapai kedewasaan melalui beragam metode pembelajaran dan pelatihan (Saputra, Abdullah, and Nengsi 2024). Tujuan utamanya adalah membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang esensial untuk berkontribusi pada kemajuan diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Kualitas sistem pendidikan suatu bangsa memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat kemajuannya, karena pendidikan yang efektif dan efisien merupakan faktor determinan dalam menghasilkan sumber daya manusia

yang berkualitas dan mampu mendorong pembangunan nasional yang berkelanjutan (Irsalulloh and Maunah 2023).

Pendidikan dipahami sebagai proses yang disengaja dan sistematis untuk memfasilitasi pengembangan potensi fisik dan psikis peserta didik menuju kematangan personal dan kemandirian. Konsep ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mendefinisikan pendidikan sebagai upaya terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan potensi spiritual, moral, intelektual, dan keterampilan peserta didik, guna mencapai keberhasilan individu dan

kontribusi optimal bagi masyarakat, bangsa, dan negara (Indonesia 2018).

Pendidikan memegang peranan krusial dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang secara langsung berkontribusi pada kemajuan ekonomi dan sosial suatu negara (Ristanti et al. 2020). Motivasi belajar merupakan faktor esensial dalam proses pendidikan, mempengaruhi tidak hanya pencapaian akademik, tetapi juga perkembangan kepribadian dan keterampilan peserta didik (Julhadi 2021).

Motivasi belajar merupakan daya pendorong internal yang menginisiasi, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajar menuju pencapaian tujuan. Motivasi ini dapat bersumber dari dorongan intrinsik maupun ekstrinsik (Nirwana 2022). Oleh karena itu, pemahaman komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Lingkungan keluarga, khususnya kondisi ekonomi orang tua, memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan prestasi

akademik siswa. Orang tua berperan krusial dalam memberikan dukungan dan motivasi yang optimal bagi pencapaian prestasi belajar anak (Rahayu and Trisnawati 2021). Secara umum, siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang mapan cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena akses yang lebih mudah terhadap fasilitas pendidikan, teknologi, dan sumber belajar tambahan. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi seringkali menghambat akses terhadap sumber daya pendidikan, berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa (Kurniasih and Suryana 2022).

Motivasi belajar peserta didik merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi pertimbangan utama bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penelitian di MA Darul Ulum Rounta, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, menunjukkan keragaman latar belakang ekonomi peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Nurhang, S.Ag. pada 30 Juli 2024,

mayoritas peserta didik berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah, yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar mereka. Meskipun demikian, teramati antusiasme belajar yang beragam di kalangan peserta didik. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai pengaruh signifikan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar. Melihat pentingnya motivasi belajar dalam keberhasilan akademik dan potensi peran faktor ekonomi, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji hubungan keduanya secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Darul Ulum Rounta".

B. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif eks post facto ini menyelidiki pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di MA Darul Ulum Rounta, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Menggunakan metode total sampling, seluruh populasi (42 siswa) dari tiga kelas dijadikan sampel. Pengumpulan data, yang berlangsung

selama kurang lebih satu bulan, melibatkan metode dokumentasi, observasi partisipan, dan penyebaran kuesioner skala Likert. Validitas instrumen diuji menggunakan rumus korelasi Product Moment, sedangkan reliabilitasnya diukur dengan koefisien Alpha Cronbach. Analisis data meliputi deskripsi statistik, uji normalitas, dan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menguji hipotesis yang diajukan. Data primer diperoleh secara langsung dari responden (siswa dan orang tua) melalui kuesioner, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen resmi sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

a. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif, yang meliputi mean, maksimum, minimum, dan deviasi standar, digunakan untuk menggambarkan variabel ekonomi orang tua (X) dan motivasi belajar (Y) dari seluruh 42 responden (N=42). Analisis ini memberikan gambaran umum karakteristik kedua variabel tersebut.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Ekonomi Orang Tua	42	46.00	84.00	70.5714	8.219
Motivasi Belajar Peserta Didik	42	52.00	80.00	67.5476	7.911
Valid N (listwise)	42				

Kondisi ekonomi orang tua responden menunjukkan rata-rata tinggi (mean = 70,57, SD = 8,22), berkisar antara 46,00 hingga 84,00. Sementara itu, motivasi belajar peserta didik juga berada pada kategori baik (mean = 67,55, SD = 7,91), dengan rentang skor antara 52,00 dan 80,00. Kedua variabel menunjukkan tingkat variasi data yang relatif stabil.

b. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data, meliputi variabel Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Peserta Didik, dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Mengingat jumlah sampel (N=42) kurang dari 50, interpretasi hasil difokuskan pada uji Shapiro-Wilk yang lebih tepat untuk sampel berukuran kecil.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Ekonomi Orang Tua	.117	42	.170	.954	42	.093
Motivasi Belajar Peserta Didik	.091	42	.200	.949	42	.062

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji Shapiro-Wilk (Tabel 2), nilai signifikansi untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, asumsi normalitas data terpenuhi.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengkaji bentuk hubungan antara variabel X (ekonomi orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar). Hubungan linear dinyatakan terpenuhi jika nilai signifikansi deviasi dari linearitas (Sig. Deviation from Linearity) $\geq 0,05$.

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Peserta Didik *	Between Groups	2023.571	21	96.361	3.550	.003
Ekonomi Orang Tua	Linearity	1557.000	1	1557.000	57.366	.000
	Deviation from Linearity	466.571	20	23.329	.860	.631
	Within Groups	542.833	20	27.142		
	Total	2566.405	41			

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi deviasi dari linearitas sebesar 0,631, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, terdapat hubungan linear antara ekonomi orang tua (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y).

c. Uji Linearitas Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (ekonomi orang tua)

terhadap variabel terikat (motivasi belajar peserta didik).

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linearitas Sederhana

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	14.641	6.780		2.159	.037
Ekonomi Orang Tua	.750	.095	.779	7.855	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Peserta Didik

Koefisien regresi (B) untuk variabel ekonomi orang tua adalah 0,750, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.

Adapun output ANOVA pada uji regresi linear sederhana dengan IBM SPSS Statistics versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Output ANOVA

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1557.000	1	1557.000	61.700	.000 ^b
Residual	1009.404	40	25.235		
Total	2566.405	41			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Ekonomi Orang Tua

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan koefisien regresi positif untuk variabel ekonomi orang tua, mengindikasikan hubungan positif antara ekonomi orang tua yang lebih baik dan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) mendukung hipotesis adanya pengaruh signifikan ekonomi

orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh parsial variabel ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik melalui analisis regresi linear sederhana. Tujuannya adalah untuk mengukur signifikansi hubungan antara variabel bebas (ekonomi orang tua) dan variabel terikat (motivasi belajar peserta didik).

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	14.641	6.780		2.159	.037
Ekonomi Orang Tua	.750	.095	.779	7.855	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Peserta Didik

Koefisien regresi untuk variabel ekonomi orang tua adalah 0,750, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Oleh karena itu, terdapat pengaruh signifikan ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI di MA Darul Ulum Rوتا, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.

Kesimpulannya, terdapat pengaruh signifikan ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI di MA Darul Ulum Rوتا, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Kondisi ekonomi orang tua

yang lebih baik dikaitkan dengan motivasi belajar yang lebih tinggi pada peserta didik.

Pembahasan

1. Gambaran Ekonomi Orang Tua Peserta Didik di MA Darul Ulum Roudhotulloh Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara

Ekonomi, sebagai ilmu sosial, mempelajari bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas. Pemahaman tentang ekonomi krusial dalam menganalisis berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Ketersediaan sumber daya ekonomi keluarga secara langsung memengaruhi kualitas pendidikan yang dapat diakses oleh anak-anak mereka (Maharani et al. 2024).

Observasi dan dokumentasi di MA Darul Ulum Roudhotulloh, serta data angket, menunjukkan mayoritas orang tua peserta didik berada di kategori ekonomi menengah ke bawah. Hal ini terlihat dari dominasi pekerjaan informal (petani, buruh, pedagang kecil) dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua.

Analisis data kuisioner menunjukkan skor rata-rata ekonomi orang tua 70,57 dari skor maksimal 84 (standar deviasi 8,21), mengindikasikan tingkat ekonomi sedang. Meskipun tidak tinggi, sebagian besar orang tua tetap berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Keterbatasan ekonomi secara langsung berdampak pada ketersediaan fasilitas belajar yang memadai. Banyak siswa yang kesulitan mendapatkan buku pelajaran yang lengkap, alat tulis berkualitas, akses internet, dan bahkan tempat belajar yang kondusif di rumah. Ketiadaan fasilitas ini dapat menghambat proses belajar dan menurunkan motivasi belajar siswa. Akses terhadap teknologi, seperti handphone dan kuota internet, juga menjadi kendala signifikan, mengingat pembelajaran modern semakin bergantung pada teknologi digital.

Kurangnya dukungan ekonomi juga berdampak pada aspek psikologis siswa. Orang tua dengan ekonomi terbatas mungkin lebih rentan mengalami stres dan tekanan finansial, yang dapat memengaruhi interaksi dan dukungan emosional

mereka terhadap anak. Tekanan ekonomi ini dapat secara tidak langsung menciptakan lingkungan rumah yang kurang kondusif untuk belajar, sehingga berdampak negatif pada motivasi dan prestasi belajar siswa.

Kondisi ekonomi orang tua berpengaruh pada kemampuan mereka menyediakan fasilitas belajar, termasuk buku, alat tulis, telepon genggam, kuota internet, dan lingkungan belajar yang kondusif. Keluarga dengan ekonomi baik lebih mampu memberikan dukungan belajar yang maksimal, baik secara materiil maupun psikologis (Yulianto 2020).

2. Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Darul Ulum Roudhotulloh Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara

Motivasi belajar merupakan faktor krusial dalam pencapaian prestasi akademik. Motivasi, sebagai dorongan internal dan eksternal yang mengarahkan perilaku individu menuju tujuan belajar, sangat menentukan tingkat kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran (Rusydi and Fitri 2020).

Motivasi belajar peserta didik di MA Darul Ulum Roudhotulloh dievaluasi melalui observasi kelas, dokumentasi akademik, dan angket motivasi belajar. Analisis data menunjukkan rata-rata skor motivasi belajar sebesar 67,54 dari skor maksimal 80, dengan standar deviasi 7,91. Berdasarkan skala Likert, skor ini mengindikasikan motivasi belajar peserta didik berada pada kategori sedang hingga tinggi.

Indikator motivasi belajar tinggi terlihat pada ketekunan menyelesaikan tugas, kemampuan mengatasi kesulitan, dan kecenderungan bekerja mandiri. Observasi selama pembelajaran menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme sebagian besar peserta didik terhadap materi pelajaran.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik sangat beragam. Faktor internal meliputi minat dan bakat siswa, kepercayaan diri, serta tingkat kemampuan kognitif. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, lingkungan belajar, dan kualitas pengajaran. Dukungan keluarga yang positif, baik secara emosional maupun materiil, sangat

penting dalam membangun motivasi belajar siswa (Situmorang et al. 2024).

Motivasi belajar peserta didik di MA Darul Ulum Rounta menunjukkan kecenderungan sedang hingga tinggi, ditandai dengan perilaku positif sebagian besar siswa. Namun, adanya variasi tingkat motivasi belajar menunjukkan pentingnya memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar. Intervensi yang tepat sasaran, baik dari pihak sekolah maupun keluarga, diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar semua peserta didik dan memaksimalkan potensi akademik mereka.

3. Pengaruh Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Darul Ulum Rounta Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang signifikan adalah kondisi ekonomi orang tua. Kondisi ekonomi keluarga secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi akses siswa terhadap sumber daya pendidikan, dukungan emosional, dan

lingkungan belajar yang kondusif (Oryza and Listiadi 2021).

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan pengaruh signifikan ($\text{sig.} = 0,000 < 0,05$) antara ekonomi orang tua dan motivasi belajar peserta didik. Hipotesis alternatif (H_1) diterima, menolak hipotesis nol (H_0). Oleh karena itu, secara statistik terbukti bahwa ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di MA Darul Ulum Rounta.

Uji koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai 0,645, menunjukkan bahwa 64,5% variasi motivasi belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh kondisi ekonomi orang tua. Sisa 35,5% dipengaruhi faktor lain, termasuk dukungan guru, lingkungan belajar, minat pribadi, dan aspek psikologis serta spiritual siswa.

Aspek psikologis dan spiritual siswa juga tidak dapat diabaikan. Kepercayaan diri, rasa percaya diri, dan keyakinan akan kemampuan diri sendiri dapat menjadi pendorong motivasi belajar yang kuat. Dukungan keluarga yang positif, termasuk dukungan emosional dan spiritual, juga sangat penting dalam membangun motivasi belajar siswa.

Lingkungan keluarga yang harmonis dan suportif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Temuan ini sejalan dengan teori-teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya faktor eksternal, termasuk kondisi ekonomi keluarga, dalam mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Kondisi ekonomi yang baik memungkinkan orang tua untuk menyediakan fasilitas belajar yang memadai, seperti buku, alat tulis, dan akses internet, serta memberikan dukungan finansial dan emosional yang dibutuhkan siswa (Ummah, Qodariyah, and Nurtamam 2025).

Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik di MA Darul Ulum Roudhotulloh. Meskipun ekonomi orang tua merupakan faktor penting, namun faktor lain seperti dukungan guru, lingkungan belajar, minat siswa, dan aspek psikologis dan spiritual juga perlu diperhatikan untuk menciptakan pendekatan pendidikan yang holistik dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Intervensi yang komprehensif sangat diperlukan

untuk mengatasi kesenjangan motivasi belajar yang disebabkan oleh faktor ekonomi.

KESIMPULAN

Studi di MA Darul Ulum Roudhotulloh, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, mengungkap dominasi kondisi ekonomi menengah ke bawah pada orang tua peserta didik. Ini ditunjukkan oleh prevalensi pekerjaan informal, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, dan pendapatan yang tidak stabil, tercermin dalam skor rata-rata ekonomi orang tua 70,57 (dari skala maksimum 84) dengan deviasi standar 8,22, mengindikasikan kategori sedang. Meskipun demikian, motivasi belajar peserta didik relatif tinggi, dengan skor rata-rata 67,54 (deviasi standar 7,91), menonjolkan ketekunan, minat belajar, dan kemandirian. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan hubungan signifikan ($p < 0.05$) antara ekonomi orang tua dan motivasi belajar ($R^2 = 0.645$), di mana 64.5% varians motivasi belajar dijelaskan oleh faktor ekonomi, sementara 35.5% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain, termasuk dukungan guru, lingkungan

sekolah, dan faktor internal siswa. Oleh karena itu, meskipun kondisi ekonomi orang tua berpengaruh signifikan, tingginya motivasi belajar peserta didik menyoroti peran krusial faktor non-ekonomi, menunjukkan perlunya pendekatan holistik untuk memahami dan meningkatkan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, Republik. 2018. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Irsalulloh, Dimas Bagus, and Binti Maunah. 2023. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia." *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(2):17–26. doi: <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v4i2.164>.
- Julhadi. 2021. *Hasil Belajar Peserta Didik*. Tamansari: Edu Publisher.
- Kurniasih, Heni Surya, and Yusuf Suryana. 2022. "Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Kelas V Dalam Pembelajaran Online Di Whatsapp Group." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9(1):109–22. doi: <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i1.53051>.
- Maharani, Chika, Devi Amelia Ningrum, Aulia Eka Fatmawati, and Arif Fadilla. 2024. "Dampak Kemiskinan Terhadap Kualitas Pendidikan Anak Di Indonesia: Rekomendasi Kebijakan Yang Efektif." *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1(3):1–10. doi: <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.199>.
- Nirwana, Herman. 2022. "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan* 1(2):350–59. doi: <https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767>.
- Oryza, Shinta Bunga, and Agung Listiadi. 2021. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi." *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 5(1):23–36. doi: <https://doi.org/10.24054/jpeka.v5i1.12345>.

- <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p23-36>.
- Rahayu, Dewi Sartika, and Novi Trisnawati. 2021. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(2):212–24. doi: <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>.
- Ristanti, Octiana, Atika Suri, Candra Choirrudin, and Lutfita Kurnia Dinanti. 2020. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13(2):152–59. doi: <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2826>.
- Rusydi, Ananda., & Fitri, Hayati. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Saputra, Muh Fiqri, Nuraeni Abdullah, and Ratika Nengsi. 2024. "Efektivitas Model Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A MTs DDI Segeri Kabupaten Pangkep." *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education* 3(2):184–92.
- Situmorang, Yohanes Natanael, IAKN Tarutung, Albertus Hengka Nove, Renonsi Br. Manik, Jui Samarta Wani Giawa, Filia Hutauruk, and Daud Robin Pakpahan. 2024. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik: Studi Kasus Kenakalan Remaja." 2024 4(2):10–18. doi: <https://doi.org/10.37304/pandohop.v4i2.13795>.
- Ummah, Nofida Rahmatul, Niyar Ana Qodariyah, and Mohammad Edy Nurtamam. 2025. "Faktor Sosial Ekonomi Keluarga: Analisis Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 6(1):227–37. doi: <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i1.2891>.
- Yulianto, Dodik Eko. 2020. "Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 3(1):46–55.